

Pengaruh Karakteristik Umur, Pendidikan, Dan Pengalaman Usaha Tani Terhadap Produktivitas Usaha Jagung Di Desa Talaki Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol

Rizki S. Ahmad¹, Syarwani Canon², Irawati Abdul³

Mahasiswa Program Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Dengan Pembimbing I Bapak Prof. Dr. Ir. Syarwani Canon, M.Si dan Pembimbing II Ibu Dr. Irawati Abdul, M.Si. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Umur, Pendidikan, dan Pengalaman Usahatani Terhadap Produktivitas Usaha Jagung Di Di Desa Talaki Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari 39 responden. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Umur, Pendidikan, dan Pengalaman Usahatani tidak cukup kuat untuk menjelaskan Produktivitas Usaha jagung di Desa Talaki Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. Hal ini disebabkan oleh pemilihan variabel independent yang kurang tepat pada studi kasus yang dipilih. Meskipun begitu penelitian ini tetap relevan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya dengan memperkaya variabel independent.

Kata Kunci: *Umur, Pendidikan, Pengalaman usahatani dan Produktivitas Usaha Jagung.*

Copyright (c) 2024 **R Ahmad**

✉ Corresponding author :

Email Address : rizkisahmad14@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada awalnya manusia mengembangkan pertanian sebagai respon terhadap kelangsungan hidupnya yang semakin sulit sebagai akibat berkurangnya konsumsi pangan akibat percepatan pembangunan manusia (Nurmala, 2012).

Tujuan pemerintah dalam pengembangan sektor pertanian adalah untuk meningkatkan produksi yang dapat mendukung pertumbuhan industri pertanian. Oleh karena itu, setiap kegiatan di sektor pertanian memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menghasilkan barang untuk kebutuhan kelompok. Selain meningkatkan produksi, sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan ekspor (Mosher, 2011).

Setelah padi, jagung merupakan tanaman pangan yang cukup penting yang tumbuh hampir di mana saja di Indonesia. Dari biji hingga batang, daun, dan bahkan tongkolnya, jagung menawarkan banyak manfaat. Jagung merupakan bahan pangan berharga yang dapat digunakan untuk membuat berbagai makanan untuk konsumsi manusia maupun pakan ternak. Salah satu jenis tanaman biji-

bijian yang termasuk dalam famili rumput-rumputan poaceae adalah jagung. *Zea mays* merupakan nama ilmiah untuk tanaman jagung. Di banyak negara, terutama di AS, jagung merupakan komoditas penting yang digunakan untuk bahan baku industri, pakan ternak, dan konsumsi manusia. (Julliane L. dan Wayne Smith, 2019).

Di Indonesia sendiri sudah cukup banyak cara pemanfaatan tanaman jagung, contohnya untuk industri kecil saja jagung cukup banyak dijadikan berbagai kreasi makanan misalnya keripik jagung, makaroni jagung, tepung jagung, susu jagung dll.

Setelah beras, jagung (*Zea mays* L.) merupakan komoditas yang cukup penting. Jagung dimanfaatkan dalam berbagai industri, seperti bahan bakar untuk biofuel, polimer, minyak jagung, dan produk lainnya, selain dikonsumsi oleh manusia dan digunakan sebagai pakan ternak. Karim, Harli A., dan rekan-rekannya (2020).

Selain sebagai makanan pokok, jagung merupakan bahan baku penting untuk pengawetan pakan ternak. Di Indonesia, kebutuhan konsumsi jagung terus meningkat. Hal ini didasarkan pada pertumbuhan populasi Indonesia dan peningkatan konsumsi per kapita tahunan (Nasution, S. H. 2019).

Daerah Sulawesi tengah ini memiliki kondisi iklim tropis yang memungkinkan pertumbuhan tanaman jagung yang baik. Selain itu, lahan pertanian yang tersedia di Sulawesi tengah juga mendukung pengembangan pertanian jagung.

Tabel 1. Luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman jagung di Sulawesi tengah berdasarkan kabupaten/kota tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)
1	Banggai Kepulauan	117	492	33,5
2	Banggai	2.907	10.676,00	36,73
3	Morowali	410	1.865,00	45,49
4	Poso	2.335	8.510,00	36,45
5	Donggala	2.402	9.637,00	40,12
6	ToliToli	413	1.391,00	33,68
7	Buol	1.118	5.635,00	47,43
8	Parigi Moutong	4.508	20.069,00	44,52

9	Tojo Una-Una	8.229	37.495,00	45,56
10	Sigi	8.470	27.580,00	32,56
11	Banggai Laut	35	144	32,57
12	Morowali Utara	779	3.696,00	47,45
13	Palu	709	4.063,00	57,31
14	Sulawesi Tengah	32.502	131.123,00	40,34

(BPS, Provinsi Sulawesi Tengah)

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah kemampuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan data numerik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung penulis dengan produsen jagung di desa talaki, kecamatan paleleh, kabupaten buol. Sementara itu, untuk data sekunder berasal dari jurnal-jurnal ataupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini baik dari instansi pemerintah pusat seperti (BPS) maupun instansi daerah tempat dilakukannya penelitian.

Populasi untuk penelitian ini adalah petani jagung yang ada di desa talaki, kecamatan paleleh, kabupaten buol yaitu berjumlah 169 orang dengan keseluruhan luas lahan sebesar 214 hektar. Sementara untuk sampel diambil menggunakan rumus proporsive sampling. Proporsive sampling adalah suatu teknik pengambilan data dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Karakteristik Umur, Pendidikan Dan Pengalaman Usaha Tani Terhadap Produktivitas Usaha Jagung

Pengaruh umur, pendidikan, dan pengalaman usahatani, terhadap produktivitas usaha jagung dapat dilihat dalam tabel 2. Dari tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7707,323 - 33,111 - 5,071 + 65,722 + e$$

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7707.323	1271.256		6.063	.000

n	Umur	-33.111	27.778	-.251	-1.192	.241
	Pendidikan	-5.071	66.833	-.015	-.076	.940
	Pengalaman	65.722	64.241	.196	1.023	.313

a. Dependent Variable: Produktivitas

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 ^a	.057	-.024	722.223

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Pendidikan, Umur

Dari hasil pengujian nilai R Square dari penelitian ini sebesar 0,057, nilai ini mengindikasikan secara simultan (serempak) produktivitas usaha jagung dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan pengalaman usaha tani sebesar 5,7% selebihnya 94,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan uji F merupakan bagian dari uji statistik yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur signifikansi keseluruhan dari variabel bebas (independen) yaitu umur, pendidikan, dan pengalaman usahatani tersebut mampu menjelaskan variabel terikat (dependen) yaitu produktivitas usaha jagung. Dalam uji F-statistik dapat diketahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Adapun kriteria pengambilan keputusan didalam melakukan uji F-statistik yaitu nilai probabilitas Fhitung > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak dengan artian bahwa variabel bebas (independen), umur, pendidikan dan pengalaman usahatani, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu produktivitas usaha jagung. Jika nilai probabilitas Fhitung < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak maka uji secara bersama-sama variabel umur, pendidikan dan pengalaman usahatani, sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas usaha jagung sebagai variabel terikat. Dari hasil uji regresi maka diperoleh Fhitung sebesar 0,700 dengan probabilitas Fhitung

sebesar 0,559 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sedangkan untuk melihat pengaruh secara parsial ke-3 karakteristik petani seperti umur, pendidikan dan pengalaman usahatani, terhadap produktivitas usaha jagung dapat dilihat dari uraian di bawah ini:

Pengaruh Umur terhadap Produktivitas Usaha Jagung

Usia lanjut (di atas 50 tahun) pada petani sering kali berkaitan dengan penurunan kemampuan dalam mengadopsi inovasi pertanian. Mereka cenderung mempertahankan metode-metode yang telah biasa dilakukan di lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa usia dapat memengaruhi kinerja seorang petani, terutama dalam hal kemampuan menerima dan memahami inovasi baru. Semakin tua usia seorang petani, semakin besar tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode pertanian modern. Namun, usia tidak mengurangi tanggung jawab mereka, bahkan pengalaman yang mereka miliki justru menjadi keunggulan. Masa produktif petani berpengaruh signifikan terhadap kecepatan adopsi inovasi baru.

Hasil uji t diperoleh nilai sebesar 0,241 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar daripada nilai level of significance ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel umur tidak berpengaruh terhadap produktivitas usaha jagung.

Pengaruh Pendidikan terhadap Produktivitas Usaha Jagung

Pendidikan, yang diartikan sebagai jumlah tahun yang dihabiskan petani di sekolah formal, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dan kemampuan mereka dalam mengadopsi inovasi. Petani yang berpendidikan tinggi cenderung lebih adaptif terhadap ide-ide baru. Pendidikan memberikan dasar yang kuat untuk memahami dan mengadopsi praktik pertanian modern. Dengan demikian, petani berpendidikan tinggi cenderung lebih cepat mengaplikasikan inovasi, sedangkan petani dengan pendidikan rendah mengalami kesulitan dalam proses adopsi.

Hasil uji t diperoleh nilai sebesar 0,940 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar daripada nilai level of significance ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas usaha jagung.

Pengaruh Pengalaman usaha tani terhadap Produktivitas Usaha Jagung

Pembelajaran melalui pengamatan terhadap pengalaman petani lain merupakan metode yang sangat berharga karena memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dibandingkan dengan hanya mengolah informasi secara individual. Seorang petani, misalnya, dapat dengan cermat mengamati bagaimana petani lain mengimplementasikan inovasi baru, yang menjadi proses belajar yang disadari. Selain itu, pengalaman bertani, yang diukur berdasarkan lamanya seorang petani aktif mengelola usaha taninya dalam hitungan tahun, juga memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

Hasil uji t diperoleh nilai sebesar 0,313 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar daripada nilai level of significance ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas usaha jagung.

SIMPULAN

Melalui Pembahasan dan hasil analisis penelitian tentang pengaruh umur, pendidikan, dan pengalaman usaha tani terhadap produktivitas usaha jagung di Desa Talaki Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel umur seorang petani memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas usaha jagung di Desa Talaki Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol dapat disimpulkan bahwa nilai negatif pada koefisien variabel umur menunjukkan bahwa semakin tua usia petani atau pelaku usaha jagung, maka produktivitas usahanya cenderung menurun. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti menurunnya energi fisik, kurangnya adaptasi terhadap teknologi baru, atau keterbatasan dalam mengelola usaha secara efisien seiring bertambahnya usia. Adapun variabel umur tidak signifikan, ini berarti bahwa meskipun ada hubungan negatif antara umur dan produktivitas usaha jagung, hubungan tersebut tidak cukup kuat atau tidak konsisten dalam sampel yang dianalisis.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas usaha jagung di Desa Talaki Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki hubungan negatif dengan produktivitas usaha jagung, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha jagung, produktivitas usahanya cenderung lebih rendah. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik yang berarti tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang nyata terhadap produktivitas usaha jagung dalam data yang dianalisis.
3. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel pengalaman memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas usaha jagung di Desa Talaki Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman memiliki hubungan positif dengan produktivitas usaha jagung, yang berarti semakin banyak pengalaman yang dimiliki pelaku usaha jagung, semakin tinggi tingkat produktivitas usaha jagung yang dihasilkan. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik, yang berarti tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang nyata terhadap produktivitas usaha jagung dalam data yang dianalisis.
4. Keterbatasan penelitian
Salah satu keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah nilai Adjusted R Square yang negatif dalam model regresi yang digunakan. Nilai menunjukkan bahwa variabel independen yang dipilih dalam model kurang mampu menjelaskan variasi produktivitas jagung secara efektif. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi hasil ini adalah adanya keterbatasan jumlah sampel serta pemilihan variabel yang kurang tepat. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan wawasan penting mengenai pengaruh umur, pendidikan, dan pengalaman terhadap produktivitas jagung. Variabel-variabel seperti pengalaman

tetap memiliki pengaruh yang positif meskipun tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan tingkat produktivitas. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang lebih komprehensif.

Referensi:

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31-38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Adrianto Kalamanto, et al. Karakteristik Dan Pendapatan Petani Jagung Di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Vol. 5, no. 2, 29 Nov. 2021, pp. 131-140. Accessed 19 June 2023.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Pendapatan Nasional Indonesia 2017-2021*. Bps-Ri, 78.
- BPS Product Search. (2020). Retrieved June 19, 2023, from Bps.go.id website: <https://sulteng.bps.go.id/searchengine/>
- Chaerani, D. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Manis Anggota Gabungan Kelompok Tani Tunas Muda Kelurahan Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Embrio*, 11(2), 23-44.
- Eni. (1967). pembahasan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., Mi, 5-24
- HADINATA, S. A. (2021). PERILAKU PETANI MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI SAWAH IRIGASI. 3(2)6.
- Hartati, G. A. R., Budhi, M. K. S., & Yuliarmi, N. N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(4), 1513-1546.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun VII(19), 45-54.
- Kanakasabai, M. & Swaminathan, M.(2014). *Agricultural Economics*. Diakses pada tanggal 19 Juni 2023
- Lkpd, P., Pemerintah, D. I., & Provinsi, K. D. I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat. 5(December 2020), 25-34. <https://doi.org/10.52062/jakd.v14i2.1457>
- Novia Aisyah. (2021, August 20). Usia Produktif Diukur dari Rentang Usia Berapa? Ini Penjelasan. Retrieved August 5, 2023, from detikedu website: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5689769/usia-produktif-diukur-dari-rentang-usia-berapa-ini-penjelasan>
- NPM, C. A. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Petani Jagung Desa Banjar Agung, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur).
- Nurjanah, A. S., Hardiani, H., & Junaidi, J. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh (studi kasus pada Desa Mekarsari). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(2), 103-114. <https://doi.org/10.22437/jels.v7i2.11935>
- Perdana, R. R., Idris, I., & Satrianto, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 521. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.4995>
- RAHMANIA, N. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA RANGGO, KECAMATAN PAJO, KABUPATEN DOMPU, NUSA TENGGARA BARAT

- Rasyid, A. (2016). Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian Di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 99. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i1.3889>.
- Ridwan, M. (2017). Jurnal kompilek. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, 3(2), 57-68.
- Suharno, Y., Fahlia, & Diah Anggeraini Hasri. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Sumbawa (Studi Kasus Di Kelurahan Brang Biji). *Nusantara Journal of Economics*, 2(1), 38-52. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>